

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA PT.BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA BARAT

Jhon Fernos

Akademi Keuangan dan Perbankan “Pembangunan”

jfernos67@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the financial performance at PT.Bank Regional Development of West Sumatra Province based on profitability ratios in 2013 until 2015. This study was conducted in order to collect information about the financial statements of 2013 to 2015 ie balance sheet and income statement. This study uses theoretical basis of financial management theory regarding financial performance analysis based on profitability ratios, analysis tools used in this study, Operational Cost, Net Profit Margin, Return on Assets and Return on Equity. Based on the analysis, it can be seen that Operational Cost has increased from 2013 to 2014 and decreased in 2015, seen from Net Profit Margin for three years starting in 2013 until 2015 has increased, and the highest achieved in 2014. Then Return On Equity and Return On Investment achieved during the year 2013 until 2041, the results show the same percentage, which increased in 2014 and decreased in the year 2011. The results of this study indicate that the company's performance in managing its finances in terms of profitability ratio is not enough Stable and efficient to run the company's daily operations.

Keywords : Bank, Financial Report, Profitability, Financial Performance

Detail Artikel:

Diterima : 31 Juli 2017

Disetujui : 15 Agustus 2017

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sebagai lembaga keuangan kegiatan bank sehari-hari tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan dan mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Maka diperlukan keefektifan kegiatan operasional bank, yang dapat diketahui melalui rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan (Widarjo & Setiawan, 2009). Sehingga hasil rasio profitabilitas dapat dijadikan gambaran tentang efektivitas kinerja bank ditinjau dari laba bersih yang diperoleh dibandingkan dengan biaya pendapatannya. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu bank harus

berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum didalam neraca (Meriewaty, D & Setyani, 2005).

Kinerja perusahaan adalah suatu hasil kerja yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Ida Ayu Brahmawati & Agus Suprayetno, 2008). Sedangkan kinerja keuangan perusahaan menurut Hapsari *et al.*, (2013) adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen perusahaan (Sembiring, 2012). Laporan perusahaan adalah informasi yang menghubungkan antara perusahaan yang *go public* di bursa efek dengan para investor. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan permasalahannya, bagaimana analisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat. Dan berdasarkan perumusan masalahnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat.

Menurut Sunardi (2010) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana). Tujuan laporan keuangan menurut Maith (2013) yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Komponen dari laporan keuangan adalah: laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan komprehensif lain selama periode tertentu, laporan perubahan ekuitas selama periode tertentu, laporan arus kas selama periode tertentu, catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan.

Menurut Sunardi (2010) analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Profitabilitas juga merupakan variabel yang mempengaruhi struktur modal. Dalam penelitian ini kemampuan laba diwakili oleh *Return On Assets* (ROA), yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Menurut Kesuma (2009), perusahaan dengan tingkat *return on assets* yang tinggi, umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Hal ini disebabkan dengan *return on assets* yang tinggi tersebut, memungkinkan bagi perusahaan melakukan permodalan dengan laba ditahan saja. Akan tetapi tidak itu saja, asumsi yang lain mengatakan dengan *return on assets* yang tinggi, berarti bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan tinggi, maka apabila perusahaan menggunakan hutang yang besar tidak akan berpengaruh terhadap struktur modal, karena kemampuan perusahaan dalam membayar bunga tetap juga tinggi. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2000), merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kurniawati (2009) mengatakan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyaknya keputusan individual yang dibuat terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan dan ekonomi.

Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama.

METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data digunakan metode sebagai berikut :

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Peninjauan langsung ke objek penelitian dipilih untuk meneliti hasil data primer. Penelitian langsung ke lapangan ini akan dapat membantu penulis untuk melengkapi data yang diperlukan. Adapun cara riset lapangan ini adalah dengan mewawancarai pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini adalah perusahaan atau instansi yang terkait.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan ke perpustakaan beberapa buku-buku ilmiah dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pembahasan yang dilakukan.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Dimana metode kualitatif menggambarkan, memahami dan menjelaskan data yang diteliti selama penelitian berlangsung, sedangkan metode kuantitatif menganalisa perhitungan tingkat profitabilitas pada Bank BPD Sumatera Barat.

Untuk memperoleh perkembangan atau kinerja hasil usaha suatu bank perlu diadakan suatu interpretasi atau analisa terhadap finansial bank yang bersangkutan. Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Maka untuk mengukur keefektifan kegiatan operasional bank dapat diketahui melalui rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dilakukan untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk beberapa periode.

1. *Rasio Biaya Operasional (BOPO)*

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah berindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

3. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoretis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoretis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.

4. *Return on equity (ROE)*

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham sendiri maupun pemegang saham baru). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya kenaikan laba bersih tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Dalam perhitungan rasio-rasio profitabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Adapun rumus-rumus perhitungan ratio profitabilitas bank yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari Rp. 1.00 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari Rp. 1.00. Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Tabel 1
Perhitungan Rasio Biaya Operasional
PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2013-2015
(Rp. 000.000)

Tahun	Biaya Operasional (1)	Pendapatan Operasional (2)	BOPO (1 : 2) × 100 %
2013	1.433.431	1.940.939	73.85%
2014	1.743.547	2.162.023	80.64%
2015	1.835.102	2.358.008	77.82%

Sumber : Data Olahan

a. Tahun 2013

$$\text{BOPO} = \frac{1.433.431}{1.940.939} \times 100\% = 73.85\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, BOPO tahun 2013 PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat sebesar 73.85% yang berarti bahwa Rp. 1.00 pendapatan operasional yang diterima berasal dari biaya operasional sebesar 0.7385.

b. Tahun 2014

$$\text{BOPO} = \frac{1.743.547}{2.162.023} \times 100\% = 80.64\%$$

BOPO tahun 2013 berarti bahwa kemampuan PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera barat dalam melakukan kegiatan operasinya efisien, ini dapat dilihat dari BOPO sebesar 80.64% dengan analisa bahwa setiap Rp. 1.00 pendapatan yang diterima berasal dari biaya operasional sebesar 0.8064.

c. Tahun 2015

$$\text{BOPO} = \frac{1.835.102}{2.358.008} \times 100\% = 77.82\%$$

BOPO tahun 2014 berarti bahwa kemampuan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dalam melakukan kegiatan operasinya efisien, ini dilihat dari BOPO sebesar 77.82% dengan analisa bahwa setiap Rp. 1.00 pendapatan yang diterima berasal dari biaya operasional sebesar 0.7782.

Dari analisa BOPO dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja bank mengalami penurunan karena BOPO PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat besar setiap tahunnya dari yang ditetapkan.

2. Net Profit Margin (NPM)Ratio

Net profit margin menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Penilaian rata-rata ratio NPM menurut BI yaitu sebesar 10% atau besar dari 0,1. Berdasarkan data yang diperoleh *net profit margin* PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2012 sampai dengan 2015 menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2
Perhitungan *Net Profit Margin*
PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2013-2015
(Rp.000.000)

Tahun	Laba Bersih (1)	Pendapatan Operasional (2)	NPM (1 : 2) × 100%
2013	312.725	1.940.939	16.11%
2014	293.793	2.162.023	13.58%
2015	317.279	2.358.008	13.45%

Sumber : Data Olahan

a. Tahun 2013

$$\text{NPM} = \frac{312.725}{1.940.939} \times 100\% = 16.11\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, NPM tahun 2013 NPM PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat sebesar 16.11% yang berarti bahwa Rp. 1.00 laba bersih yang diterima berasal dari pendapatan operasional sebesar 0.1611.

b. Tahun 2014

$$\text{NPM} = \frac{293.793}{2.162.023} \times 100\% = 13.58\%$$

NPM tahun 2014 berarti bahwa kemampuan PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat efisien dalam melakukan kegiatan operasinya, ini dapat dilihat dari NPM sebesar 13.58% dengan analisa bahwa setiap Rp. 1.00 laba bersih yang diterima berasal dari pendapatan operasional sebesar 0.1358

c. Tahun 2015

$$\text{NPM} = \frac{317.279}{2.358.008} \times 100\% = 13.45\%$$

NPM tahun 2015 berarti bahwa kemampuan PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Baratefisien dalam melakukan kegiatan

operasinya, ini dapat dilihat dari NPM sebesar 13.45% dengan analisa bahwa setiap Rp. 1.00 laba bersih yang diterima berasal dari pendapatan operasional sebesar 0.1345.

3. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Penilaian rata-rata rasio ROA menurut standar BI yaitu sebesar 0.5% atau Rp. 0.005. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan data yang diperoleh *return on assets* PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2013 sampai dengan 2015 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3
Perhitungan *Return On Assets*
PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2013-2015
(Rp.000.000)

Tahun	Laba Bersih (1)	Total Aktiva (2)	ROA (1 : 2) × 100 %
2013	312.725	16.237.123	1.92%
2014	293.793	18.017.897	1.63%
2015	317.279	19.448.300	1.63%

Sumber: Data Olahan

a. Tahun 2013

$$ROA = \frac{312.725}{16.237.123} \times 100\% = 1.92\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas tahun 2012 ROA PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat sebesar 1.92% yang berarti bahwa Rp. 1.00 laba bersih yang diterima berasal dari total aktiva sebesar 0.192.

b. Tahun 2014

$$ROA = \frac{293.793}{18.017.897} \times 100\% = 1.63\%$$

ROA tahun 2014 berarti bahwa kemampuan PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat efisien dalam melakukan kegiatan operasinya, ini dapat dilihat dari ROA sebesar 1.63% dengan analisa bahwa setiap Rp. 1.00 laba bersih yang diterima berasal dari total aktiva sebesar 0.163.

c. Tahun 2015

$$ROA = \frac{317.279}{19.448.300} \times 100\% = 1.63\%$$

ROA tahun 2015 berarti bahwa kemampuan PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat efisien dalam melakukan kegiatan operasinya, ini dilihat dari ROA sebesar 1.63% dengan analisa bahwa setiap Rp. 1.00 laba bersih yang diterima berasal dari total aktiva sebesar 0.163.

Dari analisa ROA, ditarik kesimpulan bahwa kinerja bank mengalami penurunan karena ROA PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat turun setiap tahunnya. Semakin menurunnya laba bersih yang diterima dari total aktiva disebabkan karena terlalu besarnya kredit yang diberikan tidak diimbangi dengan pengembalian kredit yang menyebabkan pendapatan bunga yang akan diterima menurun. Sehingga persentase laba bersih dibandingkan total aktiva menjadi sedikit.

4. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Penilaian rata-rata rasio ROE menurut standar BI yaitu 5% atau 0.05. Berdasarkan data yang diperoleh *return on equity* PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2013 sampai dengan 2015 menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4
Perhitungan *Return On Equity*
PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2013-2015
(Rp.000.000)

Tahun	Laba Bersih (1)	Modal Sendiri (2)	ROE (1 : 2) × 100 %
2013	312.725	3.201.144	9.76%
2014	293.793	3.015.294	9.74%
2015	317.279	2.814.675	11.27%

Sumber : Data Olahan

a. Tahun 2013

$$ROE = \frac{312.725}{3.201.144} \times 100\% = 9.76\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas tahun 2013 ROE PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat sebesar 9.76% yang berarti bahwa Rp. 1.00 laba bersih yang diterima diukur dari modal sendiri sebesar 0.976.

b. Tahun 2014

$$ROE = \frac{293.793}{3.015.294} \times 100\% = 9.74\%$$

ROE tahun 2014 berarti bahwa kemampuan PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat efisien dalam melakukan kegiatan operasinya, ini dapat dilihat dari ROE sebesar 9.74% dengan analisa bahwa setiap Rp. 1.00 laba bersih yang diterima diukur dari modal sebesar 0.974.

c. Tahun 2015

$$ROE = \frac{317.279}{2.814.675} \times 100\% = 11,27\%$$

ROE tahun 2014 berarti bahwa kemampuan PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat efisien dalam melakukan kegiatan operasinya, ini dapat dilihat dari ROE sebesar 11.27% dengan analisa bahwa setiap Rp. 1.00 laba bersih yang diterima diukur dari modal sebesar 0.1127.

Dari analisa ROE ditarik kesimpulan bahwa kinerja bank mengalami penurunan karena ROE PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat turun setiap tahunnya dari yang diharapkan. Semakin menurunnya laba bersih yang diterima dari modal sendiri disebabkan karena total pendapatan operasional yang menurun setiap tahunnya, dan biaya- biaya operasional meningkat.

SIMPULAN

Gambaran tingkat profitabilitas PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat selama periode 2013 – 2015 disimpulkan bahwa :

Tabel 5
Perbandingan Rasio Profitabilitas
PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2013 – 2015

Rasio	2013	2014	2015	Rata industri
Biaya Opearasional	73.85%	80.64%	77.82%	100%
Net Profit Margin	16.11%	13.58%	13.45%	10%
Return On Assets	1.92%	1.63%	1.63%	0.5%
Return On Equity	9.76%	9.74%	11.27%	5%

1. Dari rasio BOPO PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat tahun 2013 nilai BOPO sebesar 73.85%, tahun 2014 nilainya sebesar 80.64%, tahun 2015

nilainya sebesar 77.82%. Semakin kecil BOPO semakin efisien bank tersebut mengendalikan biaya operasionalnya, maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

2. Dari rasio NPM PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat tahun 2013 nilainya sebesar 16.11%, tahun 2014 nilainya sebesar 13.58%, dan tahun 2015 nilainya sebesar 13.45%, Sehingga kemampuan bank menurun dalam menghasilkan laba bersihnya. Apabila semakin besar akan semakin baik tetapi hal ini dapat dijadikan ukuran yang representatif, karena laba yang diperoleh tersebut juga harus dibandingkan dengan besarnya jumlah dana yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.
3. Dari rasio ROA PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat tahun 2013 nilainya sebesar 1.92%, tahun 2014 ROA nilainya sebesar 1.63%, tahun 2015 nilainya sebesar 1.63%. Jadi ROA PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat menurun setiap tahunnya. Walaupun demikian kinerja Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat tetap baik karena nilainya masih di atas rata-rata penilai BI. Apabila ROA semakin rendah bank tidak akan bisa beroperasi dengan efektif dan efisien dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan.
4. Dari rasio ROE PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat tahun 2013 nilainya sebesar 9.76%, tahun 2014 nilainya sebesar 9.74%, dan tahun 2015 nilainya sebesar 11.27%. Jadi dari tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami penurunan, sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari modalnya rendah. Namun ROE tersebut tetap dikatakan dinilai baik walaupun pada tahun 2015 mengalami kenaikan tetapi masih diatas rata-rata penilai BI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini sampai selesai, terutama kepada pimpinan Bank BPD Sumatera Barat dan BPS Sumatera Barat serta Yayasan yang telah memberi dukungan penuh sehingga terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, N. M., Semarang, F. I., Likuiditas, R., Solvabilitas, R., Aktivitas, R., & Keuangan, K. (2013). Analisa rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.
- Ida Ayu Brahmajari, & Agus Suprayetno. (2008). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10 (1996), pp.124-135. <https://doi.org/10.9744/jmk.10.2.pp.124-135>
- Kasus, S., Pdam, P., Kota, D. I., Kurniawati, E., & Kurniawati, E. (2009). STIE Bukit Zaitun Sorong, 6(2), 112–122.
- Kesuma, A. (2009). Analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), 38–45.

- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 619–628.
- Meriewaty, D & Setyani, A. (2005). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and Beverages Yang Terdaftar di BEJ. *Akuntansi*, 8(September), 286.
- Saraswati, R. A., & Yogyakarta, U. N. (2012). No Title, *I*(5).
- Sembiring, H. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 4(1), 68–77.
- Sunardi, H. (2010). Pengaruh penilaian kinerja dengan ROI dan EVA terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia. *Journal of Accounting*, 2(1), 70–92.
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress perusahaan otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107–119.